

OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KABUPATEN NUNUKAN

Deqi Alrinda Agustina^{1*}, Dedi Kusnadi², Nur Pangesti Apriliyana³,
Ady Saputra⁴, Sucahyo Mas'an Al Wahid⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan.
Jalan Amal Lama No 1 Tarakan, Kalimantan Utara 77111, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: gygyalrinda@gmail.com

Received: 30 Desember 2022 Accepted: 26 Februari 2023 Published: 28 Februari 2023

Abstrak

Kemampuan menulis bagi guru sangat penting karena menjadi tuntutan profesi. Bagi pengembangan karir guru wajib memenuhi syarat menulis karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan guru. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuat kegiatan Optimalisasi Kompetensi Guru melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Nunukan berupa pelatihan bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Nunukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menulis penelitian tindakan kelas. Kegiatan berupa pemaparan materi terkait konsep, penyusunan proposal, laporan PTK serta penulisan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu juga melakukan pendampingan penyusunan proposal PTK. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa motivasi dan keterampilan guru dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas meningkat. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Hal tersebut mendapat dukungan dari dukungan kepala sekolah dan pengawas di Kabupaten Nunukan

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Menulis, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Guru sebagai pendidik yang merupakan tombak pendidikan hendaknya menerapkan pembelajaran yang berkualitas. Kemampuan guru untuk melakukan penelitian dapat membantu meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik (Somatanaya et al., 2017). Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memahami dan mengetahui sifat dan karakter anak didiknya, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memenuhi target dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Peraturan Menteri PAN Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit; Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada

dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu diantaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

Pengembangan keprofesionalan guru sangat terkait dengan kegiatan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran



yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sehingga paham terhadap permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Penelitian ini juga sejalan dengan tugas guru untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan suatu penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Giyarsih, (2021) bahwa guru perlu melaksanakan PTK sebagai Upaya mengembangkan profesi dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Selain itu. Hasil penelitian juga hendaknya dapat dituliskan agar dapat menjadi *best practice* bagi guru lain yang mengalami kendala serupa. Oleh karena itu kemampuan menulis bagi guru juga sangat penting karena menjadi tuntutan profesi. Bagi pengembangan karir guru wajib memenuhi syarat menulis karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan guru. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dimilikinya akan berkembang secara baik dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru untuk mengembangkan kemampuan menulis diantaranya sebagai berikut : Kesatu, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat dijadikan sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang dinamis, selalu menuntut untuk berpikir kritis, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyak peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya. Banyak peluang menulis ada di depan mata para guru, akan tetapi sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh para guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru di Kabupaten Nunukan bahwa kurangnya motivasi Guru dalam menulis dan membuat PTK karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman Penelitian Tindakan Kelas. Guru juga memiliki kesulitan untuk mengembangkan

permasalahan yang ditemui menjadi Laporan PTK. Selain itu juga kurangnya pemahaman Guru menulis Artikel dari PTK. Sebenarnya guru seringkali melakukan pembelajaran yang tujuannya adalah “mengobati” kesulitan belajar siswa di kelas akan tetapi belum tertulis dan didesiminasikan. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Optimalisasi Kompetensi Guru melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Nunukan sebagai langkah awal guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Optimalisasi Kompetensi Guru melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Nunukan dilaksanakan di SDN 007 Nunukan. Obyek dan sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Nunukan. Jumlah guru yang mengikuti terdiri dari 30 guru sekolah dasar dari sekolah yang berbeda-beda dan mengajar dari berbagai jenjang kelas.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua kegiatan. Kegiatan pertama dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2022 yaitu pemaparan materi terkait Penelitian Tindakan Kelas meliputi

1. Konsep Penelitian Tindakan Kelas
2. Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas
3. Penulisan artikel Penelitian Tindakan Kelas

Selain pemaparan materi, juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab terkait Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan kedua yaitu pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru sebagai langkah awal untuk melatih keterampilan menulis pada 24 November 2022.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian Optimalisasi Kompetensi Guru melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Nunukan dilakukan dengan dua kegiatan utama sebagai berikut.

Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2022 terdiri dari dua sesi yaitu 1) Pemaparan materi dari narasumber dan 2) Diskusi dan Tanya Jawab. Kegiatan diawali dengan Kepala Sekolah SDN 007 Nunukan yaitu Bapak Kamarudin Ange, S.Pd. Pihak sekolah merasa senang dan terbantu dengan kegiatan ini



karena dapat membantu guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan ini juga disambut baik oleh Pengawas Sekolah dan berharap ada kegiatan kelanjutan dari kegiatan ini.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SDN 007 Nunukan



Gambar 2. Sambutan Pengawas SDN 007 Nunukan

Pelaksanaan pemaparan materi diawali dengan materi terkait konsep Penelitian Tindakan Kelas dan cara menggali permasalahan untuk Penelitian Tindakan Kelas. Materi ini disampaikan oleh Nur Pangesti Apriliyana, M.Pd. Materi ini perlu disampaikan untuk memotivasi guru dan mencari ide awal untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Menggali masalah tersebut diawali dengan menyusun permasalahan yang sering ditemui antara lain terkait dengan pengorganisasian materi pelajaran, penyampaian materi pelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain itu, pada materi ini juga disampaikan keterkaitan Penelitian Tindakan Kelas dengan peningkatan kompetensi guru yaitu guru mampu memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dimana guru juga sekaligus melakukan penelitian dalam proses pemecahan masalah tersebut. Hal tersebut jika dilaksanakan secara berkesinambungan maka akan membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.



Gambar 3. Pemaparan materi Konsep PTK

Pemaparan materi selanjutnya adalah terkait dengan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas. Materi ini disampaikan oleh Dedi Kusnadi, M.Pd. Pada materi ini disampaikan terkait dengan format penyusunan proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Pada pendahuluan ditekankan pada menggali permasalahan dan ide solusi pemecahan masalah tersebut. Pada kajian teori ditekankan pada mengkaji ide solusi yang akan diterapkan. Pada metode penelitian ditekankan pada alur pelaksanaan PTK dimana minimal dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, rencana tindakan, observasi, pelaksanaan ide solusi, dan refleksi pada tiap siklusnya. Selain itu pentingnya juga menentukan indikator keberhasilan dari PTK sebagai target pencapaian yang diharapkan guru dari pelaksanaan PTK ini. Pada hasil penelitian dan pembahasan ditekankan pada pencatatan hasil refleksi dan perbaikan serta mengaitkannya dengan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Pada simpulan dan saran ditekankan pada ketercapaian dan temuan utama pada PTK yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Pemaparan materi Proposal dan Laporan PTK

Pemaparan materi terakhir adalah terkait penulisan artikel ilmiah hasil dari Penelitian Tindakan Kelas. Materi ini disampaikan oleh Degi Alrinda Agustina, M.Pd. Pada materi ini disampaikan antara laporan PTK dengan Artikel PTK. Artikel PTK merupakan bagian dari laporan PTK yang diringkas agar agar ide atau gagasan dapat diketahui secara luas dapat dibaca oleh berbagai komunitas ilmiah. Pada materi ini



disampaikan tentang format jurnal ilmiah yang Mayoritas jurnal ilmiah terbagi dalam bab-bab sebagai berikut: Judul dan Abstrak, Pendahuluan (*Introduction*), Material dan Metode (*Materials & Methods*), Hasil (*Results*), Pembahasan (*Discussion*), Kesimpulan (*Conclusion*) dan Daftar Acuan (*References*). Biasanya Jurnal atau Artikel Ilmiah ini dibatasi Lembarnya yaitu 7-11 lembar tergantung dari template jurnal masing masing. Selain itu juga disampaikan tentang urutan menulis artikel ilmiah yang sedikit berbeda dengan menyusun laporan yaitu diawali dengan Material dan Metode (*Materials & Methods*) kemudian selanjutnya Hasil (*Results*), Pembahasan (*Discussion*), Kesimpulan (*Conclusion*), Pendahuluan (*Introduction*), Daftar Acuan (*References*) baru yang terakhir adalah Judul dan Abstrak karena dapat mencantumkan temuan utama dalam judul dan abstrak agar lebih menarik dibaca oleh pembaca di komunitas ilmiah.



Gambar 5. Pemaparan materi Penulisan Artikel PTK

Sesi selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini terdapat 5 pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pertanyaan tersebut sebagai berikut.

1. Ibu Santi, S.Pd : Apakah pendahuluan sekarang menggunakan piramida terbalik dan Apa perbedaan jurnal atau skripsi ?
2. Ibu Asnaini, S.Pd : Apakah pembuatan PTK kenaikan pangkat sama dengan tugas akhir atau skripsi, Berapa referensi wajib PTK dan Apa yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk membuat PTK secara tepat?
3. Ibu Hasmdia, S.Pd : Bagaimana cara menyusun PTK terkait dengan pembelajaran matematika di kelas sedangkan sudah melaksanakan pembelajaran matematika di kelas dengan model dan permainan yang menunjang pembelajaran menyenangkan?
4. Bu Nurhayati, S.Pd : Bagaimana agar kita tidak terkena plagiasi karena hampir semua

penelitian tindakan kelas itu menggunakan copy paste dari penelitian sebelumnya dan kenaikan jabatan fungsional penulisan PTK hanya diberikan waktu 2 bulan sebelum kenaikan jabatan bagaimana cara kami sebagai guru menyikapi hal tersebut?

5. Ibu Laila, S.Pd : Bagaimana tips and trik untuk kenaikan pangkat dari IVb dan IVc banyak teman yang sudah mengusulkan namun gagal. Apakah benar harus memiliki sertifikat narasumber dan penulisan artikel seperti apa yang dapat dihitung sebagai kenaikan jabatan fungsional dari IVb ke IVc?

Semua pertanyaan telah dijawab oleh narasumber terkait dengan materi yang disampaikan. Pertanyaan terkait teknis dan kebijakan dijawab oleh Kepala Sekolah dan Pengawas. Pada sesi ini juga disampaikan untuk membuka ruang kolaborasi bagi dosen dan guru dalam merancang pelaksanaan PTK bersama yang selanjutnya dapat dipublikasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Hal tersebut mendapat dukungan dari dukungan kepala sekolah dan pengawas di Kabupaten Nunukan.



Gambar 6. Sesi Tanya jawab

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada Kamis, 24 November 2022, yaitu pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas sebagai langkah awal guru dalam mempersiapkan PTK di kelas masing-masing. Semua narasumber mendampingi dalam proses menemukan permasalahan utama yang akan di pecahkan, selanjutnya menentukan ide solusi yang tepat untuk membantu pemecahan permasalahan tersebut dengan mengkaji teori dari berbagai artikel PTK yang telah dipublikasikan. Para guru terlihat antusias dan semangat dalam menyusun proposal PTK. Pada sesi ini diperoleh draft



proposals PTK yang selanjutnya akan guru terapkan di kelas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan guru dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas meningkat.



Gambar 7. Pendampingan penyusunan Proposal PTK

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa motivasi dan keterampilan guru dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas meningkat. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Hal tersebut mendapat dukungan dari dukungan

kepala sekolah dan pengawas di Kabupaten Nunukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan yang telah yang telah mendanai kegiatan ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 007 Nunukan yang telah memberikan ijin dan fasilitas pada kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Giyarsih. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru untuk Mengembangkan Profesi melalui Pembimbingan Penulisan PTK bagi Guru SMK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 93–100.
- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), 169–175. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/218/176>
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri PAN Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.